

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN CAMPUS SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR (STUDI KASUS TIGA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI SURABAYA)

Alfi Baroro Baried¹ dan Nisa Septarini²

Universitas Negeri Surabaya

Jalan Ketintang 60231, Surabaya

Alfibaried23@yahoo.com

Nisa.septarini@gmail.com

Wildan Izzatur Rahman³

Universitas Negeri Surabaya

Jalan Ketintang 60231, Surabaya

Wildan.izzatur99@yahoo.co.id

Abstract

Campus Social Responsibility merupakan perwujudan komitmen yang dibangun oleh perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Perguruan tinggi di Indonesia bertugas menyelenggaraan tanggung jawab sosial yang disinergikan dengan penerapan Tri Dharma perguruan tinggi ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat. Salah satu wujud pengabdian pada masyarakat di perguruan tinggi adalah pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha peningkatan tersebut dilakukan dengan menyediakan bantuan dana, peningkatan sumber daya manusia, serta memberikan akses pada para pelaku UMKM yang produktif untuk pengembangan usahanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebijakan dan tingkat kepedulian sosial perguruan tinggi negeri di Surabaya terhadap pengelolaan sektor UMKM di sekitar kampus sebagai wujud tanggung jawab sosial. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu metode yang menggunakan pengujian secara jelas mengenai objek penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diteliti. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi negeri di Surabaya sudah menerapkan program Corporate Social Responsibility namun masih ada yang belum dijadikan sebagai kebijakan. Kebijakan CSR di perguruan tinggi negeri di Surabaya memiliki pengaruh bagi pengelolaan sektor UMKM sebagai wujud Campus Social Responsibility dan penerapan Tri Dharma ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat.

Keywords: *Campus Social Responsibility, Kebijakan Perguruan Tinggi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar perguruan tinggi negeri di Surabaya.*

1. PENDAHULUAN

Peran perguruan tinggi tidak bisa dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Adanya hubungan resiprokal (timbal balik) antara perguruan tinggi dan masyarakat membuat keduanya mempunyai peran dalam keberhasilan suatu bangsa. Perguruan tinggi tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab di bidang pendidikan tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* merupakan perwujudan komitmen yang dibangun oleh perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Perguruan tinggi juga bertanggung jawab terhadap dunia pendidikan dan menyelenggaraan tanggung jawab sosial yang

disinergikan dengan penerapan Tri Dharma perguruan tinggi, sehingga menjadi satu kesatuan yang terintegrasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai *Corporate Social Responsibility* perguruan tinggi adalah dengan melihat seberapa besarlah perguruan tinggi memberikan 'warna' bagi kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan bagi penduduk atau masyarakat di sekitarnya.

Identifikasi masalah sebagai langkah awal penelitian yang dilaksanakan meliputi : (1) Bagaimana kebijakan *Campus Sosial Responsibility* di perguruan tinggi? (2) Bagaimana wujud penerapan *Campus Sosial Responsibility* di perguruan tinggi? (3) Analisis pengaruh kebijakan perguruan tinggi terhadap wujud penerapan *Campus Sosial Responsibility* di sektor UMKM sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui dan menganalisis kebijakan *Campus Sosial Responsibility (CSR)* di perguruan tinggi sebagai wujud penerapan *Corporate Social Responsibility* dan pengaruh kebijakan perguruan tinggi terhadap pengelolaan sektor UMKM sebagai wujud tanggung jawab sosial.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan dan kegiatan pada masyarakat dan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (*ISO 26000 : Draft 3, 2007*).

Penerapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan keputusan menteri, yaitu UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, LN No.67 TLN No.4274, UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri BUMN No.316/KMK/016/1994 tentang Program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi oleh BUMN, yang kemudian dikukuhkan lagi dengan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Program ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu program perkuatan usaha kecil melalui pemberian pinjaman dana bergulir yang merupakan program kemitraan dan pendampingan dan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat sekitar yang merupakan program bina lingkungan.

(sumber : www.aniupad.files.wordpress.com)

Aktivitas CSR sebagai salah satu bentuk pengungkapan sukarela dipandang sebagai komitmen untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama antar berbagai pihak baik intern maupun ekstern untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara-cara yang bermanfaat.

Bradshaw dan Harahap (2004) mengemukakan ada tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu :

1. *Corporate Philanthropy*, tanggung jawab perusahaan sebatas kedermawanan atau kerelaan belum sampai tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini biasanya merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan. Misalnya, perusahaan BUMN mengadakan bakti sosial dengan membagikan sembako kepada masyarakat. Menteri BUMN, Dahlan Iskan ikut membantu membagikan paket sembako murah kepada warga Kecamatan Pasar

Rebo, Jakarta Timur. Pembagian paket sembako murah berlangsung di Lapangan Gatot Subroto, Markas Komando Pasukan Khusus (Kopassus) TNI Angkatan Darat, Cijantung.

(Sumber : www.bumn.go.id/ptpn5/id/publikasi/menteri-bumn-bagi-bagi-sembako-murah-di-kopassus).

2. *Corporate Responsibility*, kegiatan pertanggungjawaban merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan karena ketentuan Undang-undang atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan. Misalnya, penerapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan keputusan menteri, yaitu UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, LN No.67 TLN No.4274. PT Bank Internasional Indonesia Tbk menyelenggarakan program tanggung jawab sosial (CSR) bernama 'BII Berbagi'. BII Berbagi fokus pada tiga bidang utama, yakni pendidikan (*education*), kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat (*promote healthy life*), serta lingkungan dan kemasyarakatan (*environment & community*) dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di Tanah Air, seperti jika terjadi bencana alam. (Nugraheni, Esti. 2012. Vice President Corporate Communications BII.)
3. *Corporate Policy*, tanggung jawab sosial perusahaan sudah merupakan bagian dari kebijakannya. Misalnya, pada PT. Indosat menerapkan CSR berdasarkan ISO 26000 yang dilakukan tidak terbatas hanya pada pengembangan dan peningkatan kualitas masyarakat pada umumnya, namun juga menyangkut tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Kepedulian terhadap pelanggan, pengembangan Sumber Daya Manusia, mengembangkan Green Environment serta memberikan dukungan dalam pengembangan komunitas dan lingkungan sosial. (sumber : http://www.indosat.com/corporate_responsibility)

A.B. Susanto (2007) mengemukakan bahwa dari sisi perusahaan terdapat 5 (lima) manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas CSR, yaitu :

1. Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan. Perusahaan yang menjalankan CSR secara konsisten akan mendapat dukungan luas dari komunitas yang merasakan manfaat dari aktivitas yang dijalankannya. CSR akan mengangkat citra perusahaan, yang dalam rentang waktu yang panjang akan meningkatkan reputasi perusahaan.
2. CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis. Sebagai contoh adalah sebuah perusahaan produsen *consumer goods* yang beberapa waktu lalu dilanda isu adanya kandungan bahan berbahaya dalam produknya. Namun karena perusahaan tersebut dianggap konsisten dalam menjalankan CSR, maka masyarakat menyikapinya dengan tenang sehingga relative tidak mempengaruhi aktivitas dan kinerjanya.
3. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik sehingga meningkatkan loyalitas sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan.
4. CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholdernya*.
5. Meningkatkan penjualan, karena konsumen lebih menyukai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang secara konsisten menjalankan CSRnya

2.2. Ruang Lingkup *Campus Social Responsibility* (CSR)

Implementasi CSR yang dilakukan perguruan tinggi di seluruh wilayah Indonesia masing-masing sangat bergantung pada budaya, misi, lingkungan, dan profil resiko serta kondisi operasional perguruan tinggi. Kinerja CSR dapat diketahui melalui sebuah laporan keberlanjutan yang mengungkapkan visi, misi, kebijakan,

dan strategi perguruan tinggi terutama yang berhubungan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Selain itu, pendidikan berbasis *corporate* dan laporan keberlanjutan pun harus mendapat perhatian dari asosiasi profesi dan lembaga pendidikan, disamping dukungan dari pihak pemerintah.

Prof. Nur Syam (08/06/2011), bahwa sinergi *Triple Helix* ABG (Akademisi, *Businessman*, dan Government) atau dalam beberapa istilah ABC (*Academician, Bureaucracy dan Corporate*) adalah sesuatu yang mutlak harus ada dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, peran akademisi sangat menentukan keberhasilan proses ini. Akademisi dan dua variabel lainnya adalah bersifat parallel, saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa hal yang merupakan peranan perguruan tinggi sebagai wujud kepeduliannya terhadap *Corporate Social Responsibility*, yaitu (sumber : http://dyahnirmalawati.blog-perguruan-tinggi_dalam.html)

a. Sebagai Pelaku CSR

Perguruan tinggi dijadikan panutan bagi para pelaku bisnis dalam melaksanakan nilai etika, tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh perguruan tinggi adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), pelatihan dan konsultasi bagi para pelaku UKM dan masyarakat umum, pembuatan inkubator bisnis, seminar dan diskusi mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat guna mendapatkan solusi terbaik.

b. Sebagai Informan

Perguruan tinggi berperan menjadi informan bagi perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk menjelaskan betapa pentingnya CSR, misalnya melalui kegiatan penelitian identifikasi kebutuhan masyarakat suatu daerah gunanya menetapkan prioritas program yang akan dilakukan perusahaan, yang hasilnya dapat diinformasikan kepada perusahaan untuk melakukan praktik CSR.

c. Sebagai Mediator

Perguruan tinggi berperan sebagai mediator dari perusahaan dan mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang menjembatani keduanya dalam melaksanakan program CSR, misalnya program CSR untuk pendidikan berupa beasiswa, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, dan lain sebagainya.

d. Sebagai Motivator

Perguruan tinggi berperan sebagai motivator dengan cara memberikan CSR award bagi perusahaan yang telah memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungannya.

e. Sebagai Pencetak Ahli CSR

Perguruan tinggi berperan dalam menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dibidang CSR baik melalui Training maupun memasukkan CSR ke dalam kurikulum pendidikannya.

3. METODE PENELITIAN

Metode Deskriptif Kualitatif

Adalah metode untuk meneliti objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Obyek dalam penelitian ini yaitu Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Airlangga (UNAIR), Institut Sepuluh Nopember (ITS).

Teknik pengumpulan data kualitatif diantaranya adalah *interview* (wawancara), dan observasi (pengamatan, *participant observer technique*), penyelidikan sejarah hidup (*life historical investigation*), dan analisis konten (*content analysis*). Cara menentukan responden penelitian yaitu dari rumusan masalah yang

diangkat. Data apa saja yang dibutuhkan untuk dibahas dan dianalisa serta dilihat dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LPPM) dan pimpinan perguruan tinggi sebagai pembuat kebijakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara struktural kemudian diajukan kepada responden yang dituju dalam bentuk wawancara secara terbuka serta mengadakan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk melakukan verifikasi mengenai hasil wawancara dari objek yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam menjalankan aktivitas CSR tidak ada standar atau praktek-praktek tertentu yang dianggap terbaik. Perguruan tinggi mempunyai karakteristik dan situasi berbeda, serta berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab sosial. Perguruan tinggi memiliki kondisi yang berbeda dalam penerapan CSR. Implementasi CSR yang dilakukan oleh masing-masing perguruan tinggi bergantung pada misi, budaya, lingkungan, profil resiko, serta kondisi operasional masing-masing perguruan tinggi (Susiloadi,2008)

Tabel 1 : Kebijakan terkait *Campus Social Responsibility (CSR)* bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sekitar Kampus.

Perguruan Tinggi	Kebijakan
Universitas Negeri Surabaya (UNESA)	Mendorong civitas akademika untuk membuat kegiatan yang berkaitan dengan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.
Universitas Airlangga (UNAIR)	Pelatihan kepada orang-orang yang mengalami buta aksara di sekitar di daerah mulyorejo.
Institut Sepuluh Nopember Surabaya (ITS)	Mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat sekitar kampus setiap satu tahun sekali.

Tabel 2 : Implementasi *Campus Social Responsibility* bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perguruan Tinggi	Kegiatan	Penerapan
Universitas Negeri Surabaya	1. Mengadakan kegiatan bakti sosial setiap Idul Fitri dan Idul Adha 2. Mengadakan pelatihan mengenai inovasi pembelajaran	1. Setiap H-10 pada perayaan Idul Fitri selalu membagi zakat dan berbagai macam kebutuhan pokok lainnya untuk masyarakat sekitar kampus 2. Sosialisasi pada para guru-guru disekitar kampus mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Universitas Airlangga	1. Setiap fakultas mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat 2. Pembinaan UMKM dan Buta Aksara	1. Pelatihan kepada orang-orang yang mengalami buta aksara di daerah mulyorejo 2. Pengembangan batik pada sektor UMKM wilayah kabupaten probolinggo
Institut Sepuluh Nopember	1. Pemberdayaan kepada masyarakat 2. Mengadakan pelatihan atau penyuluhan	1. Memberikan inovasi terbaru mengenai teknik pemrosesan ikan 2. Mengadakan pendidikan vokasional D1 di bidang teknologi informatika 3. Memberikan pelatihan secara teknis untuk penangkapan ikan 4. Memberikan solusi pada masyarakat mengenai permasalahan yang dihadapi melalui pertemuan rutin, sehingga tidak

		terjadi kesenjangan sosial antar masyarakat dengan pihak kampus.
--	--	--

4.2. Pembahasan

Motivasi perguruan tinggi melakukan CSR yaitu sebagai penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi ke tiga dan wujud tanggung jawab sosial pada masyarakat sekitar. Pelaksanaan program CSR di UNESA, UNAIR dan ITS mendapat dukungan dari pimpinan sebagai motivator dan fasilitator untuk membentuk kerjasama dengan berbagai pihak. Bentuk kerjasama perguruan tinggi adalah melakukan kemitraan dengan pemerintah daerah serta investor untuk menunjang sumber daya demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial diharapkan berdampak positif dan menghasilkan output yang bermanfaat, dapat meningkatkan kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan CSR di UNESA, UNAIR dan ITS sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan Tri Dharma perguruan tinggi. Fenomena menarik dalam penelitian ini yaitu mengenai kebijakan dan penerapan CSR untuk masyarakat di sekitar kampus, karena tidak semua perguruan tinggi mempunyai kebijakan dan program CSR yang langsung berhubungan dengan masyarakat sekitar area kampus.

Universitas Negeri Surabaya belum menerapkan CSR secara maksimal sebagai pemerataan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa serta dosen di Unesa sering mengadakan kegiatan pembinaan bagi masyarakat sekitar, dibidang pengembangan UMKM atau pemanfaatan teknologi setiap tahun. *Corporate Social Responsibility* yang diterapkan masih berbentuk *Corporate Philanthropy*, seperti yang diterapkan pada perusahaan karena hanya sebatas kedermwanaan atau kerelaan saja, belum sampai pada sebuah kebijakan yang mengatur secara jelas dan menjadi tanggung jawab khusus mengenai program tersebut.

Universitas Airlangga sudah menerapkan konsep CSR seperti yang ada di perusahaan, yaitu dengan adanya sebuah kebijakan tertulis dan mengikat. Di sekitar Universitas Airlangga ada larangan tertulis untuk tidak berjualan di sekitar pagar kampus. Pada dasarnya alasan tiap perguruan tinggi menerapkan kebijakan ini sama, karena mengganggu keindahan, kebersihan dan keamanan kampus, mengingat kegiatan para mahasiswa hingga larut malam. Namun pihak kampus memberikan solusi dalam hal ini, yaitu dengan relokasi UMKM. Para UMKM diberi lahan di dalam kampus dengan syarat makanan dan minuman yang dijual harus sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Program CSR atau pengabdian pada masyarakat di Universitas Airlangga dikategorikan sebagai bentuk *Corporate Responsibility*, karena sudah menjadi tanggung jawab dan sebagai kewajiban Universitas Airlangga berdasarkan ketentuan Tri Dharma ke tiga dan merupakan kesediaan serta kemauan dari pihak perguruan tinggi tersebut.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember mempunyai beberapa unit dalam menyalurkan dana pengabdian kepada masyarakat melalui LPPM. Kepedulian pada pelaku UMKM di sekitar kampus contohnya adalah meskipun ada penertiban para PKL, namun pihak ITS tetap memberi kelonggaran terhadap mereka dengan memberikan kesempatan berjualan ketika selesai sholat jum'at di masjid utama ITS. Setiap satu tahun sekali mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat sekitar, untuk melakukan *sharing* mengenai masalah mereka dalam mengembangkan usahanya. Bentuk CSR di ITS merupakan suatu kebijakan kampus karenan tuntutan Tri Dharma perguruan tinggi dan bagian kesediaan kampus sendiri. Sehingga program CSR atau pengabdian pada masyarakat di ITS dikategorikan sebagai bentuk *Corporate Responsibility*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Campus Social Responsibility (CSR) tidak berjalan dengan baik apabila tidak dipandang penting oleh semua perguruan tinggi, termasuk pimpinan, dosen, karyawan, maupun mahasiswa. Jika setiap individu memiliki kepekaan yang sama terhadap perubahan masyarakat sekitar, maka apapun bentuk programnya akan terlaksana dengan baik. Program pengabdian kepada masyarakat terutama kepada sektor UMKM menjadi perhatian utama perguruan tinggi.

Kebijakan terhadap *Campus Sosial Responsibility* perguruan tinggi memiliki pengaruh dalam pengembangan UMKM di lingkungan masyarakat sekitar kampus, serta dapat digunakan sebagai wujud implementasi Tri Dharma ketiga mengenai pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan kebijakan tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat. Jadi, peranan perguruan tinggi terkait dengan Tri Dharma sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat yaitu sebagai pelaku *Campus Social Responsibility*, informan, mediator, motivator. Penerapan CSR di UNESA, UNAIR dan ITS dilaksanakan berdasarkan ketentuan Tri Dharma perguruan tinggi, namun terdapat sebagian perguruan tinggi yang belum mempunyai kebijakan mengikat mengenai program *Corporate Social Responsibility* yang langsung berhubungan dengan masyarakat sekitar area kampus.

5.2 Saran

Setiap perguruan tinggi hendaknya membuat kebijakan khusus mengenai kebijakan dan penerapan CSR secara jelas dan mengikat, agar ketentuan dalam Tri Dharma ketiga bisa terwujud secara maksimal tidak hanya untuk masyarakat yang lokasinya jauh dari kampus, namun juga terealisasi di sekitar kampus. Mengadakan kegiatan CSR secara keberlanjutan di sekitar kampus, jadi tidak hanya sekali atau dua kali penerapan kegiatan, namun tetap terlaksana secara *continuity* dari generasi ke generasi agar kegiatan tersebut bisa berjalan dan bermanfaat atau memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar.

Mengadakan program pemberdayaan UMKM secara rutin untuk meningkatkan kualitas baik dari segi keterampilan maupun pendapatan masyarakat sebagai bagian dari penerapan CSR. Kemudahan akses dan penyediaan lahan bagi masyarakat sekitar kampus dalam mengembangkan usahanya bisa difasilitasi dengan sosialisasi dari pihak perguruan tinggi untuk pengelolaan usaha dan mendorong adanya kepastian, perlindungan, pembinaan usaha. serta dengan menjalin hubungan kemitraan dengan pemerintah daerah atau pihak eksternal termasuk investor terkait sumber dana dalam meluncurkan program CSR di sekitar kampus untuk menunjang keberhasilan penerapan CSR sebagai wujud Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : The Jakarta Consulting Group, 2007.
- Darwin, Ali, Chrysanti Hasibuan, dkk. 2006. *Corporate Social Responsibility*. September – Desember 2006.
- EBAR – Edisi III : Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dr. Purwohandoko, M.M.Pembantu Rektor II. 29 Maret 2012
- Nugraheni, Esti. 2012. *Vice President Corporate Communications BII*.
- Prof. Dr. Djoko Agus Purwanto, MS., Apt. Ketua LPPM 2010 – sekarang. 2 April 2012
- Prof. Dr. Ir. Gamantyo Hendrantoro, M.Eng. Sekretaris I Bidang Penelitian. 20 Maret 2012
- http://dyahnirmalawati.blog_perguruan-tinggi_dalam.html

INFOKOP VOLUME 16- SEPTEMBER 2008 : 62 – 75. Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)Melalui Kemitraan Pola CSR (I Wayan Dipta)

ISO 26000 (Draft 3, 2007)

Priyanto Susiloadi - *Implementasi Corporate Social Responsibility* untuk mendukung pembangunan berkelanjutan : 2008.

Wikipedia (2012). *Corporate Social Responsibility*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Corporate Social_responsibility](http://en.wikipedia.org/wiki/Corporate_Social_responsibility)

www.aniunpad.files.wordpress.com (Mengenai Latar Belakang Terjadinya CSR)

www.bumn.go.id/ptpn5/id/publikasi/menteri-bumn-bagi-bagi-semako-murah-di-kopassus/

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/corporate-social-responsibility-csr.html>

http://koran.republika.co.id/koran/123/145312/Menggugat_CSR_Perbankan

BIOGRAFI PENULIS

Alfi Baroro Baried adalah mahasiswi semester 6 (enam) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui AlfiBaried23@yahoo.com

Nisa Septarini adalah mahasiswi semester 6 (enam) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui nisa.septarini@gmail.com

Wildan Izzatur Rachman adalah mahasiswa semester 6 (enam) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui wildan.izzatur99@yahoo.co.id